

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA
MATERI KINGDOM ANIMALIA KELAS X SMA NEGERI 2 SINJAI**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Sri Wahyuni

Nim 105441101218

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

24/05/2022

Smb. Alumni

P/0073/BEG/22.co

WAH

P'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI**

2022



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sri Wahyuni**, NIM : **105441101218**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 348 Tahun 1443 H / 2022 M, pada Tanggal 10 Syawwal 1443 H / 11 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi **Pendidikan Biologi** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Kamis Tanggal 12 Mei 2022 M.

Makassar, 25 Syawwal 1443 H
 12 Mei 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Pengujian :
 1. Irmawanty, S.Si., M.Si.
 2. Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes.
 3. Nurul Magfirah, S.Pd., M.Pd.
 4. Rahmaul Thahir, S.Pd., M.Pd.

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Kingdom Animalia Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 105441101218
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan ditelaah ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Mei 2022

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Irmawanty, S.Si., M.Si.

Wira Yustika Rukman, S.Farm., Apt., M.Kes.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Irmawanty, S.Si., M.Si.
NBM. 993 638



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Email: fkip@unismuh.ac.id Web: biologi.fkip.unismuh.ac.id
Telp : 0411-860837/860132 (Fax) Web: www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Wahyuni**
NIM : **105 4411 012 18**
Jurusan : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul Skripsi : **Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Kingdom Animalia Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Sripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil Asli karya saya sendiri dan bukan hasil Jiplakan dari orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2022

Yang Membuat Pernyataan,


Sri Wahyuni



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alaoddin No. 259 Makassar. Email: fkip@unismuh.ac.id Web: biologi.fkip.unismuh.ac.id,
Telp : 0411-860837/860132 (Fax) Web: www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Wahyuni**
NIM : **105 4411 012 18**
Jurusan : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan Skripsi ini, saya akan menyusun sendiri Skripsi saya (tidak dibuahkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun Skripsi, saya akan selalu melakukan Konsultasi dengan Pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan Skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2022

Yang Membuat Perjanjian,


Sri Wahyuni

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Jangan pernah kamu mundur sebelum mencoba. Teruslah mencoba sampai kata Bismillah menjadi kata Alhamdulillah."

"Jika kamu merasa lelah menghadapi cobaan itu, maka istirahatlah lalu bangkit kembali."

PERSEMBAHAN

"Skripsi ini saya persembahkan kepada seseorang yang sangat berharga dalam hidup saya yaitu orang tuaku tercinta.

"Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang sudah membantu, serta kepada ibu/bapak guru serta adik-adik SMA Negeri 2 Sinjai yang telah memberikan semangat dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini."

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2022. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Matri Kingdom Animalia Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example* Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Irmawanty dan pembimbing II Wira Yustika Rukman.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*) atau PTK, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi kingdom animalia melalui model pembelajaran *Example Non Example* siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai. Penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya menggunakan pola siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar dan tingkat penyelesaian penelitian tergantung pada sejauh mana tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar penilaian. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tahapan pelaksanaan (*action*), tahaan pengamatan (*observation*), dan tahapan refleksi (*reflection*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II, dimana pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 64,68 dengan ketuntasan klasikal 34,38%, sedangkan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 76,81 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 81,25%.

Kata kunci: hasil belajar kognitif, *Example Non Example*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadir Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesempatan dan rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Kingdom Animalia Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai". Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tak-terhingga atas segala bantuan yang telah diberikan berupa pemikiran, waktu, arahan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dan menyusun proposal ini sebagai suatu karya ilmiah. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta bapak ramli dan ibu mariati yang telah memberikan doa restu serta dukungan, perhatian, kasi sayang dan menjadi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H.Ambo Asse, M.Ag. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibu Irmawanty S.Si., M.Si selaku ketua Jurusan Prodi Pendidikan Biologi, serta selaku pembimbing I dan bapak Wira Yustika Rukman, S.Farm., Apt., M.Kes selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan

bimbingan dalam penulisan proposal ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Teman-teman Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan proposal ini. Bapak Abdul Waris, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Sinjai dan Ibu Sukmawati, S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan banyak bimbingan dan doa kepada penulis dan terima kasih juga kepada adik-adik siswa SMA Negeri 2 Sinjai yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Intinya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan waktu dan kemampuan yang ada penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terkhusus bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Semoga Allah subhanahu wata'ala senantiasa meridhoi kita semua. Aamiin.

Makassar, April 2022



Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	7
2. Hasil Belajar.....	10
3. Pokok Bahasan Kingdom Animalia.....	13

B. Hasil Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	33
C. Faktor yang Diselidiki	34
D. Prosedur Penelitian	34
E. Instrument Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
H. Indikator Keberhasilan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Sintaks Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	9
3.1 Kriteria Nilai Ketuntasan Siswa Biologi Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai.....	41
3.1 Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	41
4.1 Statistik Nilai Hasil Belajar Biologi Siswa Siklus I.....	44
4.2 Distribusi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Biologi Siswa Siklus I.....	45
4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	46
4.4 Statistik Nilai Hasil Tes siklus II Siswa.....	49
4.5 Distribusi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Biologi Siswa Siklus II.....	50
4.6 Deskripsi Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II.....	51
4.7 Statistik Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Porifera.....	15
2.2 Struktur Tubuh Porifera	15
2.3 Cnidaria.....	16
2.4 Struktur Tubuh Cnidaria.....	17
2.5 Platyhelminthes.....	17
2.6 Nematelminthes.....	18
2.7 Annelida.....	19
2.8 Mollusca.....	20
2.9 Arthropoda.....	21
2.10 Echinodermata.....	22
2.11 Pisces.....	23
2.12 Amphibia.....	23
2.13 Reptilia.....	24
2.14 Aves.....	25
2.15 Mammalia.....	26
2.16 Bagan Kerangka Pikir.....	31
3.1 Bagan Siklus Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Lampiran Persuratan.....	64
B. Lampiran Validasi Instrumen.....	72
C. Lampiran Instrumen Penelitian.....	105
D. Lampiran Hasil Belajar.....	181
E. Lampiran Analisis Data.....	189
F. Lampiran Kartu Kontrol Penelitian.....	195
G. Lampiran Dokumentasi.....	204
H. Lampiran Lembar Plagiasi.....	211
I. Lampiran Power Point (PPT).....	225



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi setiap individu, dapat mengembangkan kemampuan dan keahlian setiap individu secara dinamis dan secara berkelanjutan atau seumur hidup. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi di dalam diri agar memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah dimana pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan, salah satunya yaitu perubahan kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah kurikulum 2013, di mana pada kurikulum ini siswa dan guru dituntut aktif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan nilai hasil belajar sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara langsung oleh guru mata pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Sinjai, guru Biologi tersebut mengemukakan bahwa semenjak pandemi proses pembelajaran tidak seperti biasanya, pembelajaran sekarang ini sangat dibatasi. Di mana, proses pembelajaran di dalam kelas yang biasanya dilaksanakan 3 jam sekarang hanya dilaksanakan selama 90 menit saja dan siswa diminta untuk masuk secara selang seling serta harus memakai masker. Hal tersebutlah yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa sekarang. Melalui wawancara tersebut, guru Biologi juga mengemukakan

mengenai KKM siswa, di mana standar KKM siswa di kelas X yaitu 70. Siswa di kelas X SMA Negeri 2 Sinjai sebagian besar memperoleh nilai hasil belajar Biologi di bawah KKM. Diketahui terdapat 75% siswa tidak mencapai nilai KKM, dan 25% siswa yang telah mencapai nilai KKM.

Setelah observasi lebih lanjut mengenai permasalahan pembelajaran di SMA Negeri 2 Sinjai, nilai hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 2 Sinjai terbilang rendah karena banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami dan menguasai beberapa materi pembelajaran seperti pembelajaran Biologi. Proses pembelajaran di sekolah tersebut masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional. Di mana, model pembelajaran seperti itu bersifat monoton dan membosankan. Model pembelajaran tersebut membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, karena pembelajaran seperti itu cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut siswa di SMA Negeri 2 Sinjai, materi Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dipahami, seperti pada materi kingdom animalia. Hal tersebut disebabkan karena materi kingdom animalia banyak gambar dan bahasa ilmiahnya. Penggunaan model pembelajaran konvensional pada materi ini kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa bosan, mengantuk dan melakukan aktivitas lain pada saat guru sedang menjelaskan materi. Hal tersebut yang membuat minat belajar siswa berkurang dan hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah karena model pembelajaran yang digunakan kurang memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri dalam menemukan pemahaman yang dimilikinya. Padahal dalam

proses pembelajaran, guru dituntut untuk membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus melakukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dijadikan solusi oleh peneliti adalah model pembelajaran *Example Non Example*.

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah proses pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran seperti yang diketahui materi kingdom animalia adalah materi yang cenderung banyak menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kingdom animalia, struktur kingdom animalia dan berbagai pengklasifikasian kingdom animalia mulai dari yang berukuran kecil sampai yang berukuran besar. Model pembelajaran ini akan sangat membantu siswa dalam belajar materi kingdom animalia, melatih siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar kingdom animalia yang ditampilkan sehingga mempermudah siswa dalam menganalisis dan memahami materi, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina (2017) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Kedua dan Hasil Belajar Pada Kelas I MIN Rumpiang", menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media gambar dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, pada siklus I

dengan nilai rata-rata 69,70 dan ketuntasan klasikal 50% mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,76 dengan ketuntasan klasikal 82,35%.

Berdasarkan apa yang telah di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Kingdom Animalia Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai”**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran Biologi di sekolah khususnya pada materi kingdom animalia adalah siswa merasa kesulitan dalam memahami dan menguasai materi Biologi, karena proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajarnya yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 70. Padahal, sebagai seorang guru profesional, seharusnya dapat menemukan dan menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran Biologi dapat lebih maksimal dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada materi kingdom animalia kelas X SMA Negeri 2 Sinjai, peneliti menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi Kingdom Animalia di kelas X SMA Negeri 2 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi Kingdom Animalia melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example* di kelas X SMA Negeri 2 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menarik perhatian siswa, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar kognitif siswa meningkat.

2. Bagi guru

Membantu sekaligus mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Mahasiswa (Peneliti)

Dapat menambah pengalaman baru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dengan siswa menganalisis contoh-contoh berupa gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Pelaksanaannya dengan cara diskusi kelompok (Arrezha, 2018:51).

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah salah satu alternatif yang bisa dilakukan oleh guru agar siswa dapat berpartisipasi aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Example Non-Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan (Friska, 2020:45).

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar. *Example Non Example* adalah teknik yang dapat digunakan untuk mempercepat penguasaan konsep siswa. Model ini bertujuan untuk

mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Example* dan *Non Example* dari suatu definisi konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari materi yang sedang dibahas (Susanti, 2014: 124).

Pembelajaran model *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* merupakan jenis penelitian tindakan kelas (Dames, 2019: 711).

Example Non Example adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Teknik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Example* dan *Non Example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Pembelajaran *Example Non Example* memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, dan menghargai setiap perbedaan (Shoimin, 2020:73).

Manfaat Model Pembelajaran *Example Non Example* yaitu siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat atau gagasannya sendiri, aktif berdiskusi, dapat belajar dari pengalaman sendiri, siswa dapat meningkatkan kerjasama secara kooperatif, bertanggung jawab, berusaha memahami materi dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (Habibah, 2016:58).

Model pembelajaran *Example Non Example* dipilih untuk mengatasi belajar siswa karena memiliki keunggulan, yaitu siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, dan siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *Example Non Example* sebagai strategi belajar yang mengupayakan siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga dalam belajar IPA tidak sekedar menghafal materi saja, dengan model *Example Non Example* dapat membuat siswa dengan mudah memahaminya. Siswa yang belajar dengan menggunakan gambar akan meningkatkan kualitas keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa akan berperan aktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan menganalisis gambar sehingga siswa berusaha memahami gambar (Susanti, 2014:124).

Model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran melatih siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, melatih siswa bersosial, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, efektif, dan menyenangkan. Kondisi seperti ini akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. guru harus lebih kreatif supaya materi pembelajaran dapat diterima siswa (Tyaswati, 2020:19).

Menurut Partono (2020:31) menyatakan bahwa sintaks utama dalam penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran *Example Non Example*

No	Tahapan Pembelajaran	Aktivitas	
		Guru	Siswa
1.	Menyiapkan dan menyajikan gambar	Guru mempersiapkan dahulu gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menempelkan gambar di papan atau di tayangkan melalui proyektor LCD.	Pada tahapan ini siswa diminta membantu guru mempersiapkan gambar yang telah dibuat oleh guru.
2.	Mencermati gambar materi	Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar dan guru juga memberikan deskripsi umum yang jelas mengenai gambar yang sedang diamati	Pada tahapan ini siswa dibiarkan untuk memperhatikan atau menganalisis gambar yang telah disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat dipahami oleh siswa.
3.	Melakukan diskusi kelompok	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang dan guru meminta siswa untuk saling bekerja sama dengan teman kelompoknya	Pada tahapan ini siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya dan hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas yang telah disediakan oleh guru.
4.	Mempresentasikan hasil diskusi	Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok membacakan hasil diskusinya.	Pada tahapan ini siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing
5.	Menyimpulkan	Dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai	Pada tahapan ini siswa diminta oleh guru untuk menyimpulkan

	menjelaskan materi sesuai tujuan yang sudah direncanakan dan guru meminta siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. selanjutnya, guru yang menyimpulkan.	materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
--	---	---

Menurut Partono (2020:31) menyatakan bahwa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Example Non Example* yaitu:

a. Kelebihan model pembelajaran *Example Non Example*

- 1) Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan kerja sama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

b. Kekurangan model pembelajaran *Example Non Example*

- 1) Kelas menjadi gaduh
- 2) Membutuhkan waktu yang lama

2. Hasil Belajar

Belajar adalah salah satu proses membangun pengetahuan (konstruktivisme). Pengetahuan yang diperoleh siswa bukan hasil

penjelasan guru tetapi hasil tindakan yang dilakukannya (berbuat). Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan. Membangun pengetahuan oleh siswa dapat dilakukan oleh siswa melalui diskusi, mengamati, dan lain sebagainya (Humairah, 2015:60). Lebih lanjut Soerozi (2017:44) juga menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Soerozi (2017:44) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Mengetahui hasil belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas. Sedangkan menurut Sulastri (2014:90) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran disuatu sekolah dengan menggunakan alat evaluasi berupa test standar. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai indikator kualitas dari pengetahuan yang dimiliki seseorang. Hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa mengenai jumlah materi pelajaran yang diserap melalui proses belajar mengajar prestasi di sekolah pada umumnya dinyatakan dengan nilai-nilai berupa angka-angka (Sunggudek, 2017:195)

Hasil belajar merupakan hasil pencapaian oleh individu maupun kelompok yang diperoleh dari kemampuan berpikir, bertindak setelah melalui proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk menunjang kecakapan hidup serta hasil belajar itu tidak menghilang begitu saja, kecuali bila terjadi proses belajar yang baru atau terjadi kerusakan atau kelainan dalam otak yang mengganggu fungsi suatu ingatan (Lestiawan, 2018:102).

Teori kognitif adalah suatu proses atau usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, nilai dan sikap yang bersifat relatif dan berbekas, misalnya seseorang mengamati sesuatu ketika dalam perjalanan (Sutarto, 2017:4).

Teori belajar kognitif, ilmu dan pengetahuan itu akan dibuat dalam diri satu orang lewat proses hubungan yang terkait serta berkaitan dengan lingkungan. Pada teori ini Guru bukanlah sumber penting dalam pembelajaran dan sikap siswa bukanlah tolak ukur untuk menentukan berhasil tidaknya teori ini namun refleksi dari apa yang dikerjakan guru dan siswa yang dinilai (Hurit, 2021:5).

Menurut Parwati (2018:25-26) menyatakan bahwa Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Dalam taksonomi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1956, dikenal ada enam jenjang ranah kognitif. Jenjang ini bersifat hirarkis, artinya jenjang satu lebih tinggi dari yang lain, di mana jenjang yang lebih tinggi akan dapat dicapai

apabila yang rendah sudah dapat dikuasai (bersifat hirarkis). Berdasarkan urutan dari yang terendah ke yang tertinggi, keenam jenjang tersebut yaitu pengetahuan (kemampuan mengingat, menghafal, dan menyebut), pemahaman (kemampuan menerangkan, menjelaskan, dan merangkum), aplikasi (kemampuan menghitung, membuktikan, dan melengkapi), analisis (kemampuan memilih, membedakan, dan membagi), sintesis (Kemampuan merangkai, merancang, dan mengatur), dan evaluasi (Kemampuan mengkritik, menilai, dan menafsirkan).

Faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Hapnita, 2018:2178).

3. Pokok Bahasan Kingdom Animalia

a. Pengertian dan Ciri-Ciri Kingdom Animalia

Kingdom Animalia merupakan kingdom yang memiliki jumlah spesies paling banyak. Hewan merupakan organisme multiseluler heterotrof yang tidak memiliki dinding sel, memiliki saraf dan otot, dapat bergerak, dan mampu bereproduksi secara seksual. Berbeda dengan tumbuhan, hewan tidak dapat mensintesis bahan anorganik menjadi organik sehingga sumber makanannya diperoleh dari organisme lain. Sebagian besar hewan bereproduksi secara seksual dan fertilisasi. Beberapa jenis hewan bereproduksi dengan cara aseksual, misalnya bertunas dan fragmentasi (Yusa, 2013:173).

b. Klasifikasi Kingdom Animalia

Menurut Riandani (2015:177-223) menyatakan bahwa kingdom animalia meliputi dua kelompok besar, yaitu Invertebrata (hewan yang tidak memiliki tulang belakang) dan Vetebrata (hewan yang memiliki tulang belakang).

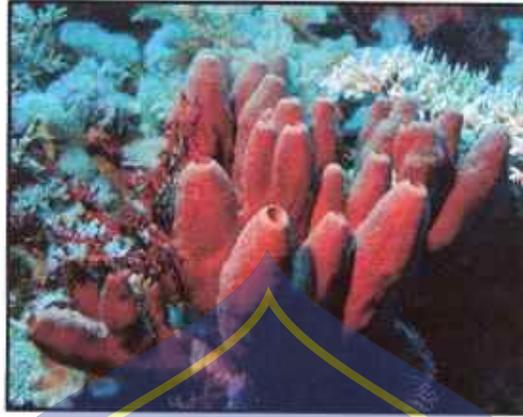
1) Invertebrata

Invertebrata adalah kelompok hewan yang tidak memiliki tulang belakang. Hewan-hewan yang termasuk kelompok Invertebrata, antara lain Porifera (hewan berpori), Cnidaria (hewan bersengat), Platyhelminthes (cacing pipih), Nematelminthes (cacing gilig), Annelida, Mollusca, Arthropoda (hewan yang memiliki kaki bersendi-sendi), dan Echinodermata (hewan berkulit duri).

a) Porifera

Porifera (hewan berpori/hewan spons). Tubuhnya berbentuk seperti vas bunga. Porifera merupakan hewan multiseluler primitif (diploblastik) yang memiliki jaringan belum sempurna dan memiliki rongga yang di sebut spongosol. Porifera hidup melekat pada dasar perairan sebagai bentos.

Porifera bereproduksi secara aseksual dilakukan dengan membentuk kuncup (tunas). Reproduksi secara seksual terjadi dengan bersatunya ovum dan spermatozoid yang akan menjadi zigot. Larva yang telah menemukan tempat cocok akan menempel dan berkembang biak membentuk koloni baru. Porifera juga memiliki daya regenerasi yang tinggi, bagian tubuhnya yang terpotong dapat tumbuh kembali.



Gambar 2.1 Porifera

Sumber: <https://www.edubio.info/2019/11/struktur-dan-fungsi-tubuh-porifera.html?m=1>

Struktur tubuh porifera terdiri atas lapisan dalam dan lapisan luar. Lapisan luar (epidermis) merupakan sel-sel kulit (dermal) yang tersusun atas sel-sel pipih yang disebut pinakosit. Lapisan luar dan lapisan dalam dipisahkan oleh suatu daerah yang dinamakan mesohil.

Lapisan dalam (endoderm) berupa sel berflagel yang berbentuk corong, disebut koanosit untuk mencerna makanan.



Gambar 2.2 Struktur Tubuh Porifera

Sumber: <https://www.edubio.info/2019/11/struktur-dan-fungsi-tubuh-porifera.html?m=1>

b) Cnidaria

Cnidaria berasal dari bahasa Yunani “*knide*” yang berarti “jarum sengat”. Ciri lain hewan Cnidaria adalah memiliki rongga berukuran besar di bagian tengah tubuh. Rongga ini disebut rongga perut (gastrovaskuler). Hewan Cnidaria menggunakan rongga perut untuk mencerna dan mengedarkan makanan serta sebagai pelampung saat berenang. Rongga perut dikelilingi oleh sel-sel berbentuk kerucut yang disebut hipostoma.

Cnidaria merupakan organisme bersel banyak, diploblastik, dan bersimetri radial. Di bagian ujung tubuh Cnidaria terdapat lubang mulut yang dikelilingi tentakel-tentakel. Sebagian besar Cnidaria hidup di laut, kecuali *Hydra* yang hidup di air tawar. Cnidaria berkembang biak secara aseksual dengan membentuk tunas dan secara seksual dengan perkawinan.

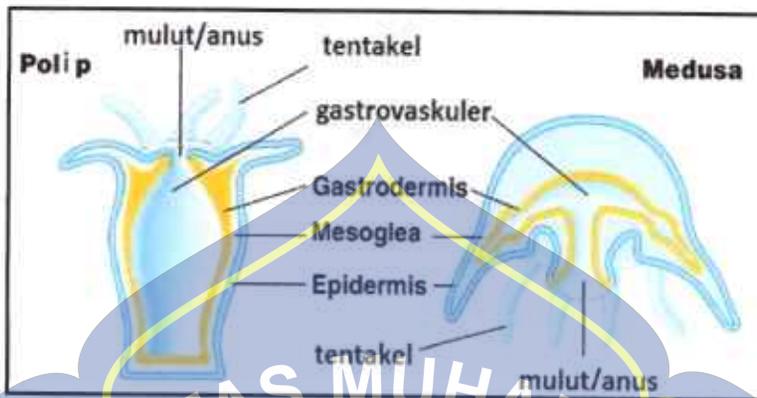


Gambar 2.3 Cnidaria

Sumber: <https://www.pelajaran.co.id/ciri-ciri-struktur-perkembangbiakan-dan-peranan-cnidaria>

Struktur tubuh Cnidaria terdiri atas ektodermis dan endodermis. Ektodermis merupakan lapisan tubuh bagian luar yang di dalamnya terdapat sel epitel, sel saraf, sel sengat, dan sel kelamin.

Sedangkan endodermis merupakan lapisan tubuh bagian dalam dan di bagian tersebut terdapat kelenjar, sel pencernaan, dan sel ameboid.



Gambar 2.4 Struktur Tubuh Cnidaria

Sumber: <https://www.pekajaran.co.id/ciri-ciri-struktur-perkembangbiakan-dan-peranan-cnidaria>

c) Platyhelminthes

Platyhelminthes (cacing pipih) termasuk triploblastik aselomata. Ciri-ciri umum Platyhelminthes adalah hidup bebas di air tawar dan tempat lembab, ada juga yang hidup sebagai parasit, tubuh tidak bersegmen, memiliki daya regenerasi dan bereproduksi secara seksual dan aseksual. Platyhelminthes dibagi menjadi tiga kelas, yaitu Tuberbellaria, Trematoda, dan Cestoda.

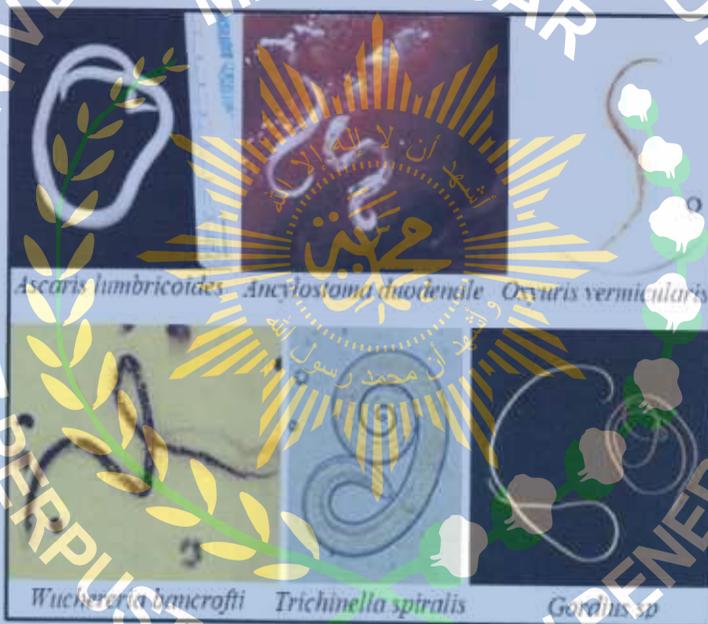


Gambar 2.5 Platyhelminthes

Sumber: <https://www.gurupendidikan.co.id/platyhelminthes>

d) Nematelminthes (Cacing Gilig)

Nematelminthes memiliki ciri tubuh berbentuk bulat panjang sehingga disebut cacing gilik. Tubuhnya halus dan mengkilat. Hewan ini hidup di perairan tawar, laut, dan tanah. Selain itu, Nematelminthes juga ada yang hidup sebagai parasit pada manusia, hewan, dan tumbuhan. Nematelminthes termasuk hewan tripoblastik, sistem pencernaan makanan berupa mulut, kerongkongan, usus, dan anus. Cacing betina berukuran lebih besar dibandingkan cacing jantan. Reproduksi terjadi secara seksual.



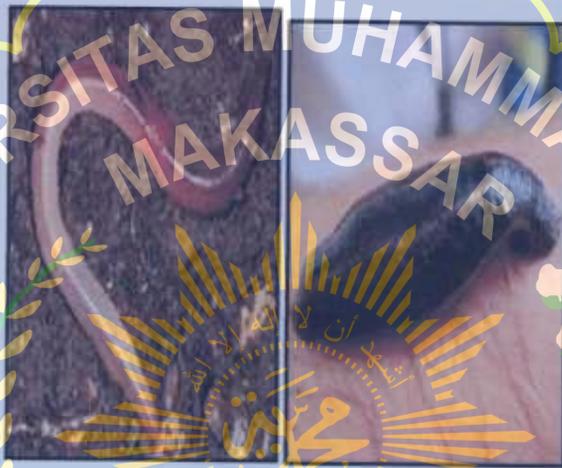
Gambar 2.6 Nematelminthes

Sumber: <https://www.zenius.net/blog/cacing-gilig-nematelminthes-adalah>

e) Annelida

Kelompok Annelida memiliki ciri utama tubuhnya bersegmen-segmen seperti gelang sehingga disebut juga cacing gelang. Cacing ini

mempunyai kelamin ganda atau hermafrodit. Walaupun demikian, ia tidak dapat melakukan perkawinan sendiri karena waktu pemasakan sel-sel keaminnya berbeda. Perkawinan dilakukan dengan cara konjugasi (kawin silang). Ciri-ciri umum Annelida adalah memiliki segmen (ruas) tubuh. Tubuhnya bersimetri bilateral, bernapas melalui kulit, memiliki sistem pernapasan tangga tali, pencernaan makanan sudah sempurna



Gambar 2.7 Annelida

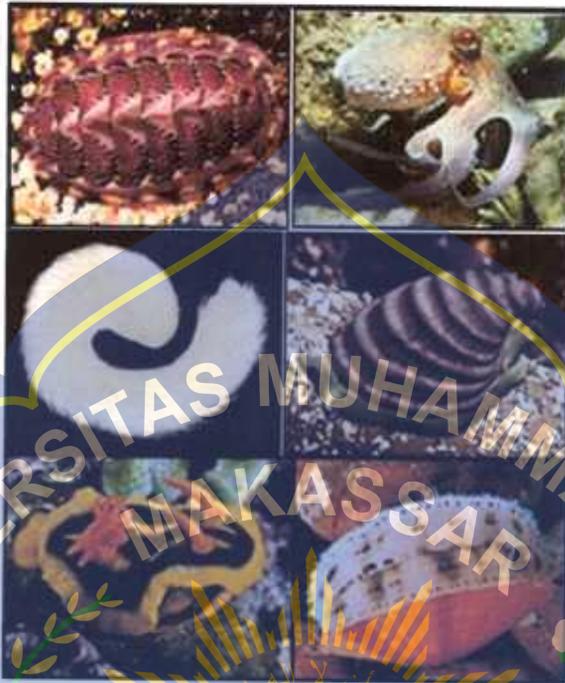
Sumber: <https://pak.pandani.web.id/2015/11/klasifikasi-filum-annelida.html?m=1>

f) Mollusca

Mollusca disebut hewan bertubuh lunak karena tubuhnya dilindungi oleh mantel, yaitu berupa lapisan jaringan penutup organ viseral. selain itu, Mollusca dapat membuat cangkang dari bahan kalsium karbonat atau kalsit (CaCO_3). Habitatnya meliputi perairan air tawar, perairan laut, dan tanah yang lembab.

Sistem saraf Mollusca berupa cincin esofagus dan dua cabang saraf yang menyafi mantel dan kaki. sistem peredaran darahnya terbuka, darah mendapat oksigen dari insang. Sistem ekskresi

menggunakan ginjal. Rereproduksi secara seksual, ada hewan jantan dan betina.



Gambar 2.8 Mollusca

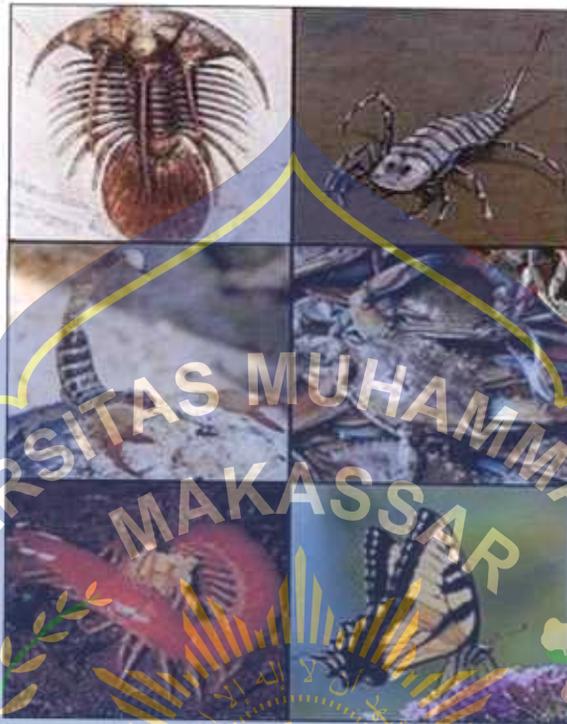
Sumber: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Moluska>

g) Arthropoda

Arthropoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*arthron*” yang berarti sendi dan “*podos*” yang berarti kaki. Jadi, Arthropoda adalah hewan yang memiliki kaki bersendi-sendi. Arthropoda termasuk hewan triploblastik selomata.

Tubuh Arthropoda terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kepala (caput), dada (toraks), dan perut (abdomen). Pada kepalanya terdapat dua pasang antena, rahang atas (maksila), dan rahang bawah (mandibula). Dibagian dada terdapat kaki dan sayap. Bagian perut tersusun atas beberapa segmen. Sistem respirasi dengan insang,

trakea, permukaan tubuh, dan paru-paru buku. Arthropoda bereproduksi secara seksual dan aseksual.



Gambar 2.9 Arthropoda

Sumber: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Artropoda>

h) Echinodermata

Echinodermata memiliki simetri tubuh radial dan sebagian besar memiliki rangka tubuh dari zat kapur dengan tonjolan-tonjolan duri bersifat sehingga lebih dikenal sebagai hewan berkulit duri. Habitatnya di laut dan di pantai. Echinodermata bergerak dengan kaki ambulakral (kaki pembuluh).

Echinodermata bergerak dengan kaki ambulakral (kaki pembuluh). Fungsi kaki ambulakral ialah untuk bejalan, respirasi, ekskresi, dan menangkap mangsa. Sisem respirasi dengan paru-paru kulit. Sistem pencernaan makanan sempurna. Sistem saraf berbentuk

serupa cincin di sekitar mulut, disebut sistem saraf radial. Anggota filum Echinodermata memiliki daya regenerasi.



Gambar 2.10 Echinodermata

Sumber: <https://www.zenius.net/prologmateri/biologi/a/1379/echinodermata>

2) Vetebrata

Vetebrata adalah kelompok hewan yang memiliki tulang belakang. Hewan-hewan yang termasuk kelompok vetebrata, yaitu pisces, amphibia, reptilia, aves, dan mammalia.

a) Pisces

Tubuh pisces ditutupi oleh sisik, memiliki alat gerak berupa sirip. Suhu tubuhnya berubah-ubah sesuai dengan lingkungannya disebut poikilotermis. Habitatnya di perairan tawar, laut dan payau. Hewan ini bernapas menggunakan insang, memiliki alat khusus yang berfungsi untuk mengetahui arah/arus air disebut gurat sisi. Reproduksi terjadi secara seksual, pertemuan sel telur dan sperma terjadi di luar tubuh disebut pembiakan eksternal. Kelas



Gambar 2.11 Pisces

Sumber: <https://www.infoikan.com/2016/12/nama-nama-ikan-air-tawar-terlengkap.html>

b) Amphibia

Amphibia merupakan kelompok hewan dengan fase hidup yang berlangsung di air dan darat. Amphibi memiliki kulit yang selalu basah dan kelanjar, tidak memiliki sisik. Alat gerak berupa dua pasang kaki untuk berjalan atau berenang, berjari 4-5 atau lebih sedikit, tidak bersirip. Mata memiliki selaput yang menutupi mata saat berada dalam air. Pada saat masih kecil (berudu) bernapas dengan insang. Reproduksi amphibia berlangsung dengan perkawinan eksternal.



Gambar 2.12 Amphibia

Sumber: <https://lampung.tribunnews.com/amp/2021/10/15/apa-itu-hewan-amfibi>

c) Reptilia

Reptilia merupakan vertebrata yang mampu menyesuaikan diri di lingkungan kering di tanah. Kulitnya mengalami penandukan (kornifikasi) untuk mencegah banyak hilangnya cairan tubuh. Tubuh dilengkapi dengan dua pasang anggota gerak, masing-masing memiliki lima jari. Reptilia berkembang biak dengan bertelur. Reptilia memiliki lubang kloaka yang transversal.

Pernapasan reptilia selalu dengan paru-paru. Sistem peredaran darah berupa jantung yang terdiri atas dua serambi dan dua bilik dengan sekat yang tidak sempurna pada Crocodilia sehingga pemisahan darah tidak sempurna. Reptilia dibagi menjadi empat ordo, yaitu Chelonia, Rhynchocephalia, Squamata, dan Crocodilia



Gambar 2.13 Reptilia

Sumber: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-reptil>

d) Aves

Aves merupakan kelompok hewan yang mendiami semua habitat. Tubuh aves terbungkus oleh bulu, memiliki dua pasang anggota gerak, yaitu berupa sepasang sayap dan sepasang kaki. masing-masing kaki berjari empat buah, cakar terbungkus oleh kulit yang menanduk dan bersisik. Respirasinya dilakukan dengan paru-paru dan terhubung dengan kantong udara. Hewan ini tidak memiliki kantung kemih. Hewan betina hanya memiliki ovarium dan oviduk kiri. Fertilisasi terjadi di dalam tubuh hewan betina sehingga disebut fertilisasi internal. Telurnya memiliki cangkang yang keras.



Gambar 2.14 Aves

Sumber: <https://semuacontoh.blogspot.com/2018/11/10-contoh-hewan-aves-beserta-gambar-dan-penjelasan.html?m=1>

e) Mammalia

Hewan mammalia memiliki kelenjar susu untuk menyusui anaknya serta mengasuhnya dalam waktu tertentu. Mammalia merupakan kelompok hewan yang tetinggi tingkatannya. Tubuhnya tertutup oleh rambut, kulit banyak mengandung kelenjar keringat, bau, dan susu. Memiliki jantung terdiri atas empat ruang yang sempurna, yaitu dua antrium dan dua ventrikel. Pernapasan berlangsung dengan organ paru-paru. Sistem pernapasan berlangsung dengan paru-paru. Sistem ekskresi dengan ginjal, kulit, dan paru-paru. Hewan jantan memiliki alat kopulasi berupa penis, sedangkan yang betina memiliki vagina. Perkawinan terjadi secara internal. Embrio akan berkembang dalam tubuh induk betina dan setelah lahir akan disusui.



Gambar 2.15 Mammalia

Sumber: <https://cake000blog.wordpress.com/2017/01/13/hewan-mamalia-gajah/amp>

c. Peranan Kingdom Animalia

Menurut Yusa (2013:195) menyatakan bahwa kingdom animalia dapat berperan sebagai sumber makanan, hewan peliharaan, membantu pekerjaan manusia, dan memelihara keseimbangan ekosistem.

- 1) Pada filum Porifera banyak anggotanya yang membantu pekerjaan manusia, seperti menghasilkan spons yang dapat dipakai sebagai alat pembersih.
- 2) Sebagian besar Mollusca merupakan sumber protein menguntungkan seperti cumi-cumi.
- 3) Pada kelas Insecta, kupu-kupu dan serangga lainnya bermanfaat untuk membantu penyerbukan pada tumbuhan, penghasil madu, dan pemangsa hama.
- 4) Pada kelas Reptilia, banyak anggotanya yang berperang dalam memelihara keseimbangan lingkungan. Contohnya ular pemakan tikus yang merupakan hama bagi tanaman budidaya. Selain itu, kulit hewan juga bermanfaat dalam pembuatan dompet, tas, dan barang lainnya.

B. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan merupakan hasil penelitian orang lain yang relevan yang dijadikan titik tolak penelitian mencoba melakukan pengulangan, revisi, dan sebagainya. Berikut beberapa hasil penelitian yang selaras dengan judul penelitian yang di ambil ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian Agustina (2017) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan

Kemampuan Bahasa Kedua dan Hasil Belajar Pada Kelas I MIN Rumpiang”, menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan Media Gambar dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, pada siklus I dengan nilai rata-rata 69,70 dan ketuntasan klasikal 50% mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,76 dengan ketuntasan klasikal 82,35%.

- b. Penelitian Arrezha (2018) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X TKBB SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”, menyimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.
- c. Penelitian Friska (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Gugus XIV Kota Bengkulu”, menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dalam penelitian ini memiliki dampak yang positif bagi siswa, dimana siswa menjadi lebih aktif dan antusias sehingga semangat belajar menjadi meningkat.
- d. Penelitian Habibah (2016) yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh”, menyimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat menuntaskan hasil belajar siswa.

- e. Penelitian Dames (2019) yang berjudul “Penerapan Model *Examples Non Examples* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Sidorejo Lor 05”, menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 tema I dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Peningkatan hasil belajar meningkat pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa yang tuntas KKM pada pra siklus sebesar 58%, pada siklus I meningkat menjadi 81%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 97%.
- f. Penelitian Susanti (2014) yang berjudul “Pembelajaran Model *Examples Non Examples* Berbantuan Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”, menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Examples Non Examples* berbantuan *power point* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VIII B SMP Negeri 2 Mojotengah.
- g. Penelitian Tyaswati (2020) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik”, menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pra siklus rata-rata 69,7 menjadi 87,6 pada siklus II.
- h. Penelitian Minartin (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Bandung 01 Pada Pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2017/2018”, menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran *Example Non Example* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran IPS.

- i. Penelitian Lestiawan (2018) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan”, menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan belajar siswa. Hal tersebut ditujukan pada prasiklus rata-rata keaktifan belajar 34,775 dari jumlah sebanyak 30 siswa keaktifan belajar tersebut mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 63,09 dari jumlah siswa 30, naik lagi pada siklus II menjadi 89,97% dari 30 siswa.
- j. Penelitian Harahap (2018) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pra siklus, siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.

C. Kerangka Pikir

Proses pendidikan selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh para siswa, juga kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar dan mengajar yang terjadi di dalam kelas harus berjalan secara efektif. Guru sebagai pendidik harus mampu memberikan kegiatan dan suasana belajar yang baru dan menyenangkan bagi siswa.

Namun kenyataannya pembelajaran Biologi yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 2 Sinjai masih menggunakan model pembelajaran konvensional

berupa metode ceramah. Model pembelajaran tersebut membuat siswa merasa bosan dan mengantuk saat mengikuti kegiatan pembelajaran karena pembelajaran seperti itu cenderung berpusat pada guru sehingga tidak memicu perhatian dan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, dalam mengajar siswa diperlukan suatu penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun model pembelajaran yang dianggap efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Example Non Example*. Melalui model pembelajaran *Example Non Example* siswa dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang teruat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dan hal ini berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka bagan kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.16 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi kingdom animalia kelas X SMA Negeri 2 Sinjai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015:194) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas sangat menekankan pada proses dan produk, pada waktu proses tindakan berlangsung, peneliti harus merekam semua dampak dari kegiatan yang baru dilakukan. Di samping itu, PTK merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sinjai yang terletak di Jl. Persatuan Raya No. B 50 Bikeru, kecamatan Sinjai Selatan. Waktu pelaksanaan peneliti ini yaitu pada bulan Maret 2022.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan

C. Faktor yang diselidiki

Faktor yang akan diselidiki dalam penelitian ini, yaitu mengingat kemampuan siswa dalam memahami materi kingdom animalia cenderung masih rendah, maka diamati seberapa besar peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

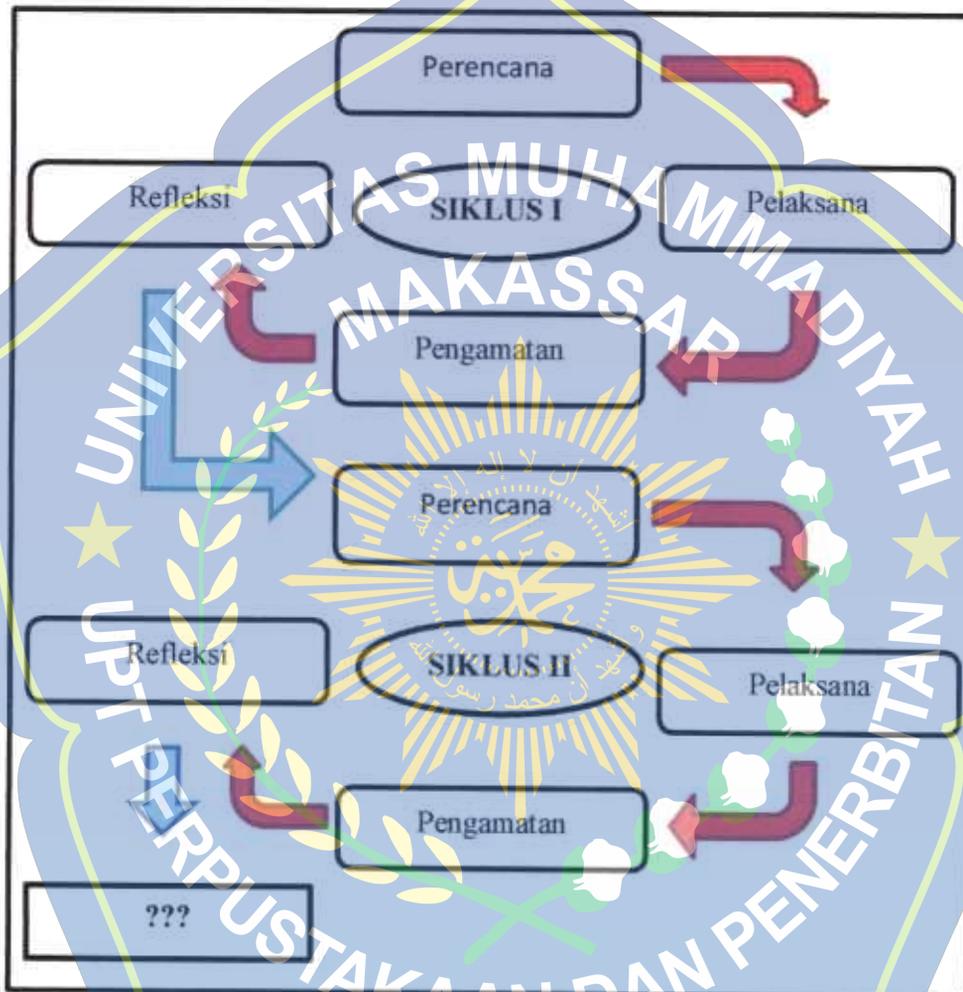
D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas di rancangan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*planning*), yakni persiapan yang harus dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan kelas (PTK). Persiapan tersebut mencakup beberapa hal yaitu penyusunan rencana pembelajaran, skenario pembelajaran, pembuatan perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran, dan tes.
- b. Pelaksanaan (*action*), yakni menjelaskan tindakan yang dilakukan berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, skenario pembelajaran yang telah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.
- c. Pengamatan (*observation*) yakni melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui apa perubahan yang terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example*.
- d. Refleksi (*reflection*), yakni kegiatan evaluasi mengenai perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh dari data yang terhimpun sebagai bentuk

dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan tahapan ini dapat diketahui perubahan apa yang terjadi selama penerapan model pembelajaran *Example Non Example*.

Berikut di bawah ini bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:



Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian

(Sumber: Lestiawan, 2018)

Selanjutnya langka-langkah prosedur penelitian pembelajaran setiap siklus, yaitu:

Siklus I

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*, hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Untuk itu dibawah ini beberapa perangkat pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.
- b. Membuat media yang menarik untuk menampilkan contoh-contoh gambar materi kingdom animalia.
- c. Membuat LKS, lembar observasi dan soal tes tertulis untuk di ujikan kepada siswa.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di rancang yaitu:

- a. Pembuka
 - 1) Guru membuka dengan salam
 - 2) Berdoa bersama
 - 3) Guru melakukan presensi
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - 5) Guru memberi motivasi kepada siswa

b. Inti

- 1) Guru menunjukkan contoh-contoh gambar kingdom animalia melalui media yang akan digunakan.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar kingdom animalia.
- 3) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang telah dibagikan
- 4) Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
- 5) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil bagus.

c. Penutup

- 1) Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran
- 2) Berdoa Bersama

3. Tahapan Pengamatan

Pada tahapan pengamatan ini, peneliti mengamati siswa dalam mengerjakan soal yang telah diberikan setelah diterapkannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Soal yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda 30 nomor.

4. Tahapan Refleksi

Pada Tahapan ini, peneliti menganalisis hasil pengamatan kinerja siswa dan membuat kesimpulan, jika indikator pencapaian belum tercapai maka harus kembali untuk melakukan siklus II.

Siklus II

1. Tahapan Perencanaan

- a. Menyiapkan media untuk menampilkan contoh-contoh gambar materi kingdom animalia.
- b. Menyiapkan LKS dan soal tes tertulis untuk di ujikan kepada siswa.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di rancang, sama halnya tahapan pelaksanaan pada siklus I.

3. Tahapan Pengamatan

Pada tahapan pengamatan ini, peneliti mengamati siswa dalam mengerjakan soal yang telah diberikan setelah diterapkannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

4. Tahapan Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan peneliti untuk menganalisis hasil pengamatan kinerja siswa dan membandingkannya dengan hasil pengamatan kinerja siswa pada siklus I. Apabila hasil belajar siswa meningkat atau memenuhi kriteria ketuntasan pada siklus II, maka peneliti menggolongkan perbaikan pembelajaran dalam siklus II dinyatakan berhasil dan peneliti akan mengakhiri penelitian ini. Namun, apabila pada siklus II belum berhasil maka peneliti meneruskan penelitian pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Dalam hal ini, peneliti memberikan soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor untuk mengukur hasil belajar Biologi siswa.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengamati setiap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran data-data atau mengumpulkan bukti-bukti selama proses pembelajaran proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Tes

Tes soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran dilakukan selama 3 kali pertemuan. Hal ini

dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami atau menguasai materi.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambar-gambar mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas, yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari instrumen tes, dengan menghitung hasil ketuntasan individual, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa dengan rumus sebagai berikut:

- a. Nilai hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100$$

Berikut di bawah ini tabel kriteria nilai ketuntasan belajar kognitif siswa biologi di kelas X SMA Negeri 2 Sinjai, yaitu :

Tabel 3.1 Kriteria Nilai Ketuntasan Belajar Kognitif Siswa Biologi Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai

Angka Penguasaan	Kategori Ketuntasan
< 70	Tidak Tuntas
≥ 70	Tuntas

(Sumber: SMA Negeri 2 Sinjai)

b. Nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata kelas

f_i = Frekuensi

x_i = Nilai tes

c. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Berikut di bawah ini tabel kategori penilaian hasil belajar siswa menurut Kemendikbud (2017), yaitu:

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Predikat	Kategori
91-100	A	Sangat Baik
81-90	B	Baik
70-80	C	Cukup
< 70	D	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2017)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai hasil belajar kognitif siswa setiap siklusnya. Di mana siswa yang memperoleh nilai 70 sampai 100 maka dinyatakan tuntas. Kriteria seorang siswa dinyatakan tuntas apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan yakni 70 sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa di kelas tersebut telah dinyatakan tuntas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* yang dilakukan di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai pada materi kingdom animalia, berupa jenis penelitian tindakan kelas yang melibatkan 4 tahapan dalam setiap siklusnya, dimana pada setiap siklusnya yaitu terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tahapan pelaksanaan (*action*), tahapan pengamatan (*observation*), dan tahapan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Example Non Example* ini diharapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Peneliti melakukan analisis silabus terlebih dahulu, untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat RPP, LKS, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, serta menyusun alat evaluasi pembelajaran lainnya.

b. Pelaksanaan (*action*)

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran dalam berkelompok.
- 2) Guru menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.

c. Pengamatan (*observation*)

Melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengisi lembar observasi siswa dan guru, serta memberikan tes siklus I pada siswa setelah 3 kali pertemuan pembelajaran di dalam kelas. Tes siklus I berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor. Berikut di bawah ini tabel nilai hasil belajar biologi siklus I yang diperoleh siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai.

Tabel 4.1 Statistik Nilai Hasil Belajar Biologi Siswa Siklus I Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Skor ideal	100
Skor maksimum	87
Skor minimum	50
Rentang skor	37
Skor rata-rata	64,68
Variansi	93,51
Standar deviasi	9,67
Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70)	11

Nilai hasil tes siklus I pada tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Example Non Example* tingkat pengetahuan siswa mengenai materi kingdom animalia masih tergolong rendah. Nilai hasil tes tersebut menunjukkan skor rata-rata yang

diperoleh siswa yaitu 64,68 dimana dari 32 siswa yang mengikuti tes, hanya 11 siswa yang mencapai nilai KKM (70).

Nilai hasil belajar siswa masih tergolong kurang, karena banyak siswa yang kurang minat dalam mengikuti pembelajaran biologi, sehingga siswa tidak telalu memperhatikan saat materi di tampilkan dan dijelaskan. Saat guru menerangkan materi banyak siswa yang beraktivitas diluar pembelajaran yang didominasi oleh siswa laki-laki, seperti ada yang main game, dan ada tidur. Selain itu, pada saat mengerjakan tugas kelompok, ada beberapa siswa yang tidak membantu teman kelompoknya, tugas kelompok hanya diserahkan kepada anggota kelompok yang pintar, serta pada saat presentasi, siswa yang tidak naik presentasi ribut dan tidak memperhatikan kelompok yang tampil, sehingga mengganggu konsentrasi dalam pembelajaran.

Berikut di bawah ini tabel distribusi dan persentase nilai hasil belajar biologi siklus I yang diperoleh siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai.

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Biologi Siswa Siklus I Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	0	0
81-90	Baik	1	3,12
70-80	Cukup	10	31,26
< 70	Kurang	21	65,62
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka nilai hasil belajar biologi siswa di siklus I adalah 31,26% nilai siswa masuk dalam kategori baik, 31,26% nilai siswa masuk dalam kategori cukup, dan 65,62% nilai siswa masuk dalam kategori kurang. Persentase siswa yang berada dalam kategori kurang lebih tinggi dibandingkan persentase siswa dalam kategori cukup maupun baik. Hal itu disebabkan karena siswa masih kurang dalam meminati dan memperhatikan pembelajaran biologi. Saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang beraktivitas diluar pembelajaran. Aktivitas siswa yang seperti itu membuat siswa kurang memahami materi yang diajarkan.

Berikut di bawah ini persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 70	Tidak Tuntas	21	65,62
≥ 70	Tuntas	11	34,38
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai setelah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* pada siklus I yaitu terdapat 21 siswa dengan persentase 65,62% yang masuk dalam kategori tidak tuntas dan terdapat 11 siswa dengan persentase 34,38% yang masuk

dalam kategori tuntas. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal siswa pada siklus I masih tidak memenuhi nilai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%.

d. Refleksi (*reflection*)

Proses pembelajaran pada siklus I masih banyak kurangnya, dimana masih banyak siswa yang tidak memahami materi, karena kurangnya perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang beraktivitas diluar pembelajaran, dan pada saat pengerjaan tugas kelompok dan presentasi berlangsung ada beberapa siswa yang sibuk membicarakan hal-hal lain sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang sedang presentasi dan siswa yang sedang mendengarkan presentasi.

Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan skor rata-rata 64,68 dengan nilai klasikal 34,38%, belum termasuk mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ketuntasan klasikal sebanyak 75% siswa. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I maka peneliti berkonsultasi kepada guru biologi agar bersama-sama merancang perbaikan pembelajaran untuk dilanjutkan ke siklus II dengan cara memberikan motivasi, semangat, dan memberikan nilai tambahan (+) kepada siswa saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga diharapkan hasil belajarnya pada siklus II dapat meningkat, serta memberikan arahan dan bimbingan lebih baik lagi kepada siswa untuk kompak dalam bekerja sama mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dan lebih antusias

dalam mempresentasikan maupun mendengarkan hasil diskusi kelompok pada saat pembelajaran di siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Melakukan konsultasi kepada guru biologi untuk melanjutkan pembelajaran siklus II sebagai bentuk perbaikan dari kekurangan pembelajaran siklus I, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kingdom animalia.
- 2) Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran, serta memberikan nilai tambahan (+) kepada siswa saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Mengarahkan dan memberikan bimbingan lebih baik lagi kepada siswa saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.
- 4) Memberikan sebuah penghargaan berupa apresiasi kepada siswa yang tampil presentasi.

b. Pelaksanaan (*action*)

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran kepada siswa dengan menerapkan kembali model pembelajaran Example Non Example.
- 2) Mengadakan kegiatan-kegiatan sesuai yang telah dipaparkan pada tahap perencanaan siklus II

c. Pengamatan (*observation*)

Melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengisi lembar observasi siswa dan guru, serta

memberikan tes siklus II pada siswa setelah 3 kali pertemuan pembelajaran di dalam kelas. Tes siklus II berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor. Berikut di bawah ini tabel nilai hasil belajar biologi siklus II yang diperoleh siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai.

Tabel 4.4 Statistik Nilai Hasil Tes Siklus II Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Skor ideal	100
Skor maksimum	90
Skor minimum	60
Rentang skor	30
Skor rata-rata	76,81
Variansi	76,15
Standar deviasi	8,72
Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70)	26

Nilai hasil tes siklus II pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Example Non Example* pada siklus II tingkat pengetahuan siswa mengenai materi kingdom animalia sudah banyak peningkatan. Dimana, nilai hasil tes tersebut menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 76,81. Dari 32 siswa yang mengikuti tes, terdapat 26 siswa yang mencapai nilai KKM (70).

Berikut di bawah ini tabel distribusi dan persentase nilai hasil tes siklus II yang diperoleh siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai,

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Biologi Siswa Siklus II Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	0	0
81-90	Baik	9	28,12
70-80	Cukup	17	53,12
< 70	Kurang	6	18,76
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka nilai hasil belajar biologi siswa di siklus II adalah 28,12% nilai siswa masuk dalam kategori baik, 53,12% nilai siswa masuk dalam kategori cukup, dan 18,76% nilai siswa masuk dalam kategori kurang. Pada siklus II persentase siswa yang berada dalam kategori baik dan cukup sudah lebih tinggi dibandingkan persentase siswa dalam kategori kurang. Hal itu disebabkan karena siswa sudah ada minat dalam pembelajaran biologi. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah tidak melakukan aktivitas lain lagi diluar pembelajaran dan sudah memperhatikan saat materi dijelaskan.

Selain itu, pada pembelajaran siklus II siswa sangat aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, dan pada saat pengerjaan tugas kelompok siswa sudah kompak dalam bekerjasama, serta pada saat presentasi siswa sudah sangat antusias dan siswa lain sudah memperhatikan penjelasan materi dari kelompok yang tampil.

Berikut persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas II

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 70	Tidak Tuntas	6	18,75
≥ 70	Tuntas	26	81,25
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas X MIPA I SMA Negeri 2 Sinjai setelah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* pada siklus II yaitu terdapat 6 siswa dengan persentase 18,75% yang masuk dalam kategori tidak tuntas dan terdapat 26 siswa dengan persentase 81,25% yang masuk dalam kategori tuntas. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal siswa pada siklus II sudah memenuhi nilai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%.

d. Refleksi (*reflection*)

Proses pembelajaran pada siklus II sudah berhasil memperbaiki kekurangan dari pembelajaran siklus I, dimana siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak lagi melakukan aktivitas lain saat proses pembelajaran berlangsung, siswa telah berfokus pada materi yang sedang diterangkan. Selain itu, pada pembelajaran siklus II siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas kelompok dan diskusi kelompok. Semangat dan antusia siswa dalam mengikuti pembelajaran membuat

siswa sudah banyak memahami materi yang diajarkan sehingga nilai hasil belajar siswa meningkat dan ketuntasan klasikalnya sudah mencapai bahkan melebihi nilai yang telah ditentukan yaitu sebanyak 75%

Berikut di bawah ini tabel peningkatan hasil belajar biologi yang diperoleh siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai yaitu siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.7 Statistik Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
Subjek	32	32
Skor ideal	100	100
Skor maksimum	87	90
Skor minimum	50	60
Rentang skor	37	30
Skor rata-rata	64,68	76,81
Variansi	93,51	76,15
Standar deviasi	9,67	8,72
Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70)	11	26
Ketuntasan Klasikal (75%)	34,38%	81,25%

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dikatakan bahwa keberhasilan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai tidak terlepas dari kegiatan refleksi yang dilakukan guru

dan peneliti pada siklus I. Melalui hasil tersebut, guru dan peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah yang berada di sinjai selatan yaitu SMA Negeri 2 Sinjai. Alasan peneliti melangsungkan penelitian di sekolah tersebut, karena pada saat melakukan observasi awal dan wawancara langsung kepada salah satu guru biologi, guru tersebut menyatakan bahwa pembelajaran biologi disekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga banyak siswa kurang memahami materi seperti pada materi kingdom animalia. Oleh karena itu, peneliti menemukan judul penelitian yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran biologi tersebut, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kingdom animalia.

Adapun subjek penelitian yang peneliti ambil yaitu kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai. Melalui wawancara, guru biologi menyatakan bahwa kelas X Mipa 1 yang paling kurang atau rendah dalam nilai hasil belajar biologinya. Oleh karena itu, peneliti mengambil subjek penelitian dari kelas ini, yang diharapkan dapat memperbaiki nilai hasil belajar biologinya yang rendah. Penelitian model pembelajaran *Example Non Example* dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana disetiap siklusnya terdiri dari 4 tahanan yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*).

Selain itu, Penelitian ini terdiri dari 3 kali pertemuan kegiatan pembelajaran di setiap siklusnya dan 1 kali pertemuan untuk melaksanakan tes hasil belajar biologi siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus kegiatan pembelajaran. Jadi, total pertemuan dalam penerapan model pembelajaran *Example Non Example* pada materi kingdom animalia di kelas X MIPA 1 adalah 8 kali pertemuan. Namun, Sebelum menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada siswa dan memberitahu siswa mengenai tujuan peneliti masuk dikelas. Peneliti juga mengecek kehadiran siswa serta memberikan sedikit motivasi kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan, tujuannya agar siswa mengetahui tahapan kegiatan dalam pembelajaran materi kingdom animalia.

Setelah melakukan perkenalan diri dan memberikan motivasi, peneliti baru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* pada materi kingdom animalia kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai. Pada setiap pertemuan kegiatan pembelajaran *Example Non Example* siswa dibagi dalam 5 kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang untuk mengerjakan tugas LKS secara berkelompok dan melakukan presentasi setelah selesai mengerjakan tugas kelompok tersebut. Pada saat siswa selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain di persilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang tampil presentasi.

Pertemuan berikutnya siswa diberikan tes siklus I untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi setelah menerapkan

model pembelajaran *Example Non Example* pada siklus I. Tes yang diberikan siswa berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor dan dikerjakan secara individu. Dalam mengerjakan soal tes tersebut, siswa tidak dianjurkan untuk melihat buku dan bekerja sama dengan siswa lain. Adapun nilai hasil belajar biologi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai pada siklus I yaitu skor rata-rata yang diperoleh siswa sebanyak 64,68 dimana dari 32 siswa yang mengikuti tes terdapat 11 siswa yang mencapai nilai KKM (70) dan 21 siswa yang tidak mencapai nilai KKM (70).

Siswa yang tidak mencapai nilai KKM pada siklus I lebih banyak dibandingkan siswa yang mencapai nilai KKM disebabkan karena masih banyak siswa yang kurang minat dalam mengikuti pembelajaran biologi sehingga siswa tidak terlalu memperhatikan saat materi di tampilkan dan dijelaskan. Saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas lain di luar pembelajaran yang didominasi oleh siswa laki-laki, seperti main game, bercerita, dan ada pula yang tidur. Selain itu, pada saat mengerjakan tugas kelompok ada beberapa siswa yang tidak membantu teman kelompoknya, tugas kelompok hanya diserahkan kepada anggota kelompok yang pintar, serta pada saat presentasi ada beberapa siswa yang ribut sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang sedang presentase. Hal inilah yang menyebabkan siswa masih kurang memahami materi pembelajaran.

Melalui kekurangan pada siklus I, peneliti dan guru biologi merancang perbaikan pembelajaran *Example Non Example* untuk dilanjutkan ke siklus II, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II ini, siswa diberikan motivasi, arahan dan bimbingan agar siswa aktif dan antusias

dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada siswa mengenai materi pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai nilai tugas tambahan bagi siswa, agar siswa tambah semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai hasil belajar biologi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai dalam penerapan model pembelajaran *Example Non Example* pada siklus II sudah ada peningkatan dari siklus I, dimana skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 76,81. Dari 32 siswa yang mengikuti tes terdapat 26 siswa yang mencapai nilai KKM (70) dan 6 siswa yang tidak mencapai nilai KKM (70).

Nilai hasil belajar biologi siswa pada siklus II sudah ada peningkatan, disebabkan karena peneliti dan guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Serta pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada siswa. Peneliti menyatakan bahwa bagi siswa yang menjawab pertanyaan tersebut maka akan diberikan nilai tambahan atau nilai (7). Selain itu, saat mengerjakan tugas kelompok siswa diberikan arahan dan bimbingan lebih baik lagi untuk kompak dalam bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dan lebih antusias dalam mempresentasikan maupun mendengarkan hasil diskusi kelompok. Hal tersebut membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II sehingga nilai hasil belajarnya meningkat.

Namun dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai nilai KKM pada siklus II, masih terdapat 6 siswa mendapatkan nilai yang tidak

mencapai nilai KKM pada tes siklus II disebabkan karena siswa tersebut beberapa kali tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal itu yang membuat mereka tertinggal banyak materi pembelajaran. Siswa tersebut beberapa kali tidak hadir mengikuti kegiatan pembelajaran pada materi kingdom animalia disebabkan karena terdapat 1 orang yang sedang sakit dan ada 5 orang yang izin mengikuti kegiatan pramuka sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar biologi siswa pada siklus II tidak lepas dari hasil kegiatan refleksi pada siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dibuktikan dari skor rata-rata siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya bisa dibuktikan dari skor rata-ratanya saja. Namun, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dibuktikan dari adanya peningkatan nilai ketuntasan klasikal siswa yang sudah mencapai nilai yang telah ditentukan yaitu 75%. Dari data yang diperoleh, nilai ketuntasan klasikal siswa membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* pada materi kingdom animalia dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai, dimana persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 34,38%, meningkat pada siklus II menjadi 81,25%.

Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* pada materi kingdom animalia kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai, membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti berani menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, siswa dapat bekerjasama dengan baik, bertanggung

jawab dalam menyelesaikan tugas LKS yang diberikan, dan sangat antusias dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Hal ini sesuai dengan teori dalam jurnal Habibah (2016:58) yang menyatakan bahwa manfaat model Pembelajaran *Example Non Example* yaitu siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat atau gagasannya sendiri, aktif berdiskusi, dapat belajar dari pengalaman sendiri, siswa dapat meningkatkan kerjasama secara kooperatif, bertanggung jawab, berusaha memahami materi dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Melalui penelitiannya, Habibah juga menyimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dapat menuntaskan/meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi kingdom animalia kelas X SMA Negeri 2 Sinjai. Hal tersebut terbukti dari data hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 64,68 dengan ketuntasan klasikal 34,38%, meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 76,81 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 81,25%.

B. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sinjai, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru biologi agar menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi, seperti menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan model pembelajaran *Example Non Example*, diharapkan kepada guru untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta selalu memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan kepada siswa dalam melaksanakan kerja kelompok dan presentasi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. L. & Winda, N. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Kedua dan Hasil Belajar Pada Kelas I MIN Rumpiang. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 2 (2). ISSN: 2527-4104
- Arikunto, S., Suharjo & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arrezha, I., Tamrin, A. G. & Sukatiman. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X TKBB SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal JJCEE*. Vol. 4 (1). ISSN: 2598-2931
- Dames, I., Koeswanti, H. D & Radia, E. H. 2019. Penerapan Model *Examples Non Examples* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Sidorejo Lor 05. *Jurnal Basicedu*. Vol. 3 (2). ISSN: 2580-1147
- Friska, Yuliantini, N. & Wurjinen. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Gugus XIV Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol. 3 (1). ISSN: 2599-0691
- Habibah, S. 2016. Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3 (4). ISSN: 2337-9227
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y & Rizal, F. 2018. Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK 1 Padang Tahun 2016/2017. *Journal CIVED*. Vol. 5 (1). ISSN: 2302-3411
- Harahap, R. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal ESTUPRO*. Vol. 3 (2). ISSN: 2502-1079
- Humairah, Sardinah, & Yusuf, M. N. 2015. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerangka Manusia Melalui Media Kerangka Manusia dan Media Gambar Siswa Kela IV SDN Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3 (3). ISSN: 2337-9227
- Hurit, R. U., Dkk. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesi

- Lestiawan, F. & Johan, A. B. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*. Vol. 6 (1). ISSN: 2579-4159
- Minartin. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Bandung 01 Pada Pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK dan Pendidikan*. Vol. 3 (2). ISSN: 2549-2535
- NA, Tyaswati. 2020. Implementasi Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol. 3 (1). ISSN: 2615-1766
- Partono, Hamengkubuwono, & Fransiska, J. 2020. Moel Example Non Example Dalam Pembelajaran Tajwid. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5 (1). ISSN: 2548-3404
- Parwati, N.N., Suryawan, I.P.P & Apsari, R.A. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Riandari, H. 2015. *Biologi untuk Kelas X SMA dan MA*. Solo: Global
- Shoimin, A. 2020. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: A-Ruzz Media
- Soerozi. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berorientasi Ecopreneurship dan Motivasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pengelasan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol. 17 (1). ISSN: 1412-1247
- Sulastris, Imran & Firmansyah, A. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tindakan Online*. Vol. 3 (1). ISSN: 2354-614X
- Sunggudek, N., Saneba, B & Jamaludin. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Kelas V SDN Unu Kecamatan Bulagi Selatan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 5 (9). ISSN: 2354-614X
- Susanti, R. 2014. Pembelajaran Model *Examples Non Examples* Berbantuan Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol. 3 (2). ISSN: 2089-4392
- Sutarto. 2017. Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Islamic Counseling*. Vol. 1 (2). ISSN: 2580-3646

Yusa & Maniam, M. B. S. 2013. *Aktif dan Kreatif Belajar Biologi 1 untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam*. Bandung: Gravindo Media Pratama

